

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk menjadi bangsa maju dan beradab pendidikan merupakan faktor kunci untuk mencapainya. Pendidikan yang berkualitas dapat memberi jaminan bahwa bangsa dapat maju dan *sustainable*.¹ Oleh karena itu pendidikan sangat dibutuhkan oleh suatu bangsa dalam menentukan keberlangsungan suatu negara. Tanpa adanya pendidikan dalam suatu Negara lambat laun suatu Negara akan hancur karena pendidikan merupakan pondasi berkembangnya suatu Negara.

Selain itu pendidikan merupakan tindakan sadar dan terprogram yang bertujuan mengembangkan peserta didik secara mandiri atas potensi yang dimiliki supaya berguna untuk masyarakat, bangsa dan negara.² Bahwa semua manusia memerlukan pendidikan dimana dengan pendidikan kualitas hidup manusia akan bertambah lebih baik lagi. Dari pendidikan kita dapat menggali seluruh potensi yang dimiliki apakah dari sisi akal, kebatinan, jasmani maupun rohani. Dapat di ambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan solusi untuk mencapainya. Atas alasan alasan tersebut tidak salah kalau memberikan perhatian lebih besar dalam meningkatkan pendidikan.

Menurut Marimba dalam buku Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa, pendidikan adalah membimbing dan memimpin yang dilakukan oleh pendidikan secara sukarela perubahan jasmani dan rohani anak guna mencapai kepribadian unggul.³ Di Indonesia sendiri terdapat banyak definisi mengenai pendidikan berbeda beda tetapi hampir semua kalangan pendidik ataupun mahasiswa jurusan pendidikan memiliki esensi yang tidak jauh beda mengenai definisi tersebut.

Pada buku yang sama Lodge mengungkapkan bahwa seluruh pengalaman hidup adalah pendidikan terbaik.⁴ Orang tua

¹ Kabul Budiyo, *Pendidikan Pancasila* (Bandung: ALFABETA, 2014), 1.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 1.

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perseptif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 24.

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perseptif Islam*, 25.

mendapatkan pendidikan dari anaknya sebaliknya anak mendapat pendidikan dari orang tuanya. Guru belajar dari murid dan murid mendapatkan pembelajaran dari gurunya. Lebih lebih anjingpun mendidik pemiliknya. Pada kesimpulan bahwa segala aktifitas yang orang lain lakukan dapat menjadi pendidikan buat kita atau sebaliknya segala sesuatu yang kita lakukan dapat menjadi pembelajaran buat orang lain. Pada pengertian yang lebih luas bahwa seluruh isi dunia ini adalah pendidikan. Sebagaimana pernyataan lodge bahwa pendidikan adalah kehidupan benar adanya.

Pengajar atau guru merupakan salah satu kunci penting pendidikan berhasil tercapai secara unggul.⁵ Tenaga Guru adalah profesi yang mengharuskan pengajar memiliki profesionalitas secara khusus dalam mengajar, memberi pendidikan, memberi arahan, melatih, melakukan penilaian dan evaluasi seluruh kegiatan. Menjadi seorang guru tidaklah mudah, karena menjadi seorang guru tidak cukup hanya pintar saja tetapi harus memiliki standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh instansi terkait seperti pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.⁶ Jika seorang pengajar sudah menerapkan keempat kompetensi tersebut, maka tidak perlu diragukan lagi bahwa guru tersebut layak untuk mengajar dengan metode metode yang tepat sehingga menghasilkan proses belajar efisien dan efektif.

Seluruh aktifitas belajar mengajar yang terjadi menjadikan adanya interaksi interaksi yang terjadi pada seluruh segala unsur, itu merupakan rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan guna pencapaian atas pengajaran. Pengajar harus mengatur semuanya dari lingkungan ataupun alat alat pendukung pembelajaran supaya gairah peserta didik terpeliharakan. Maka penting pengajar memiliki teori yang kuat pengalaman yang banyak untuk merancang pendidikan baik, sistematis dan terukur.

Pengajar atau guru dalam mengajar tidak lepas dari langkah langkah atau metode belajar guna pembelajaran berhasil tercapai sesuai dengan harapan dan tujuan pengajar.⁷ Guru harus memiliki kecakapan yang baik dalam membangun atmosfer belajar interaktif dan tidak membosankan sehingga proses belajar dapat

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, 222.

⁶ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 41.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 72.

tersampaikan. Salah satu cara supaya proses belajar mengajar tidak membosankan ketika guru menyampaikan materi pelajaran pada murid yaitu pembelajaran yang sejalan dengan teknik belajar yang sudah teruji di banyak tempat belajar.

Metode pembelajaran merupakan pola pembelajaran sistematis dan terukur guna memudahkan terlaksananya proses pendidikan dengan tujuan kompetensi dan pembelajaran dapat terapan. Metode pembelajaran yaitu teknik yang dipakai para pengajar untuk menjalankan rencana yang telah dirancang guna merealisasikan kegiatan tersebut secara nyata dan praktis untuk keperluan suksesnya pembelajaran.⁸ Sehingga dengan menggunakan teknik yang tepat dapat mempermudah siswa untuk menerima bahan ajar yang diberikan oleh pengajar. Metode dapat disebutkan sebagai bagian yang tidak terpisahkan yang digunakan dalam mendapatkan keberhasilan tujuan. Dengan menggunakan metode secara tepat dan terukur pengajar dapat mencapai hasil terbaik dari pembelajarannya.

Metode pembelajaran di dunia pendidikan sangatlah bermacam dengan menggunakan berbagai cara. Karena itu seorang pengajar harus cermat dalam menentukan metode pembelajaran ketika akan merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Metode pembelajaran kerjasama antara pengajar dan pendidik merupakan model yang sudah lazim dalam penerapannya. Akan tetapi metode ini masih membutuhkan metode-metode pengembangan yang digunakan sebagai metode pendukung dalam pelaksanaannya.

Konsep yang biasa dipakai untuk pembelajaran pelajaran matematika adalah teknik *Giving Question and Getting Answer*. Teknik ini sering digunakan pada pelajaran matematika karena, pada metode pembelajaran kooperatif diskusi merupakan salah satu mekanisme yang efektif dan tidaknya penggunaan metode ini. Sehingga metode *Giving Question and Getting Answer* bisa menjadi metode pendukung dalam pengembangannya.

Metode *Giving Question and Getting Answer* yaitu salah satu metode yang melibatkan siswa dalam proses belajar dimana siswa ikut aktif berinteraksi dengan pengajar atau guru dalam pembelajaran untuk tujuan siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran yang diajarkan dan mendapatkan hasil belajar dengan maksimal.

⁸ La Iru Dan La Ode Safiun Arihi, *Analisis Penerapan Pendekatan Metode, Strategi Dan Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), 4.

Salah satu hasil belajar menurut Gagne yaitu berupa kreatifitas intelegensi yang mampu menjelaskan secara detail dari konsep dan simbol. Kemampuan intelegensi merupakan kumpulan dari kemampuan mengategorikan, menganalisis fakta, konsep dan melakukan pengembangan pengembangan atas dasar ilmu dan menyesuaikan kondisi-kondisi yang ada. Kecakapan intelegensi adalah kecakapan dalam melakukan kegiatan yang bersifat kognitif dan bercirikan.⁹ Dapat kita sederhanakan apa itu hasil belajar siswa yaitu peningkatan kemampuan yang didapat siswa dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Belajar merupakan proses secara utuh dari usaha seseorang untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Pada proses pembelajaran yang dilakukan atau yang di intruksikan, pengajar memberikan arahan mengenai tujuan pembelajaran yang nantinya dilakukan. Pelajar yang sukses belajarnya yaitu pelajar yang dapat memahami secara utuh tujuan belajar sesuai intruksi dari pengajar atau guru. Untuk dapat disebut pembelajaran yang berhasil atau sukses masing masing guru memiliki pemikiran yang berbeda berdasarkan falsafah masing masing. Namun untuk mendapatkan kesamaan persepsi alangkah baiknya pengajar mengikuti pedoman pada kurikulum yang telah ditetapkan dan disempurnakan kementerian terkait. Yang diantaranya bahwa “Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus TIK-nya dapat tercapai”.

Matematika merupakan bidang ilmu pengetahuan yang hampir semuanya menggunakan angka-angka dan lambang-lambang. Pengajar diharuskan dapat memberikan penjelasan secara jelas dan mudah materi matematika dengan maksud efektifitas pembelajaran yang dilakukan, sehingga siswa dapat mengerti dan memahami materi dengan sempurna. Namun pada kenyataannya masih terdapat guru – guru matematika saat mengajar masih saja seperti pada ceramah keagamaan. Dimana metode ceramah itu guru aktif, sedangkan siswa pasif. Jadi bisa dipastikan siswa akan merasa jenuh dan kurang bergairah untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Matematika adalah bidang keilmuan yang bukan hanya mengenai wawasan tetapi juga dapat mengasah kemampuan otak. Didalam matematika pembelajaran yang dilakukan hanya mengenai menyelesaikan soal dengan menggunakan angka dan simbol. Maka

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 6.

matematika juga mengajarkan untuk bagaimana kita dalam kehidupan dapat menyelesaikan suatu permasalahan sehari-hari dalam seluruh lingkungan, diantaranya keluarga, pekerjaan maupun lingkup masyarakat. Lebih khusus lagi dalam dunia kerja kemampuan menghitung yaitu matematika sangat diperhatikan sebagai indikator kepastian untuk layak seorang diterima kerja. Atas alasan alasan tersebut yang mana matematika dianggap sangat penting pihak terkait, yaitu kementerian pendidikan bahwa matematika diajarkan dari tingkat pendidikan dasar.

Tetapi realita yang ada sekarang nilai pencapaian matematika pada seluruh tingkatan sekolah belum mendapatkan hasil yang menggembirakan. Pernyataan itu didukung dari hasil ujian nasional materi uji matematika masih menampilkan nilai presentase rendah pada tingkat ujian daerah maupun tingkat ujian pusat. Secara keseluruhan menampilkan presentase besar kenapa tidak lulus dalam ujian nasional dikarenakan nilai hasil uji mata pelajaran matematika rendah.

Atas hal mendasar tersebut, metode metode yang baik di perlukan guna pembelajaran berhasil dan tidak hanya tersentral di guru tapi juga peran aktif siswa lebih diutamakan. Metode *Giving Question and Getting Answer* adalah salah satu metode yang mengharuskan peran aktif siswa untuk ikut mendominasi dalam pembelajaran yang ada. *Giving Question and Getting Answer* ini masing-masing siswa diberi dua kartu indeks yaitu (1) kartu untuk menjawab (2) kartu Metode untuk bertanya. Pembelajaran dengan menggunakan Metode *Giving Question And Getting Answer* dimulai dengan pertanyaan yang bisa berasal dari siswa atau guru.

Pembelajaran Matematika memakai Metode *Giving Question And Getting Answer* akan merangsang memotivasi siswa belajar. Karena siswa harus belajar terlebih dahulu di rumah agar bisa menulis pertanyaan dan jawaban di kelas ketika proses pembelajaran dimulai.

Prestasi akademik adalah salah satu bukti bahwa seseorang sudah mendapatkan pendidikan. Ada dua penyebab yang bisa memberikan pengaruh yaitu penyebab dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal). Dari dalam dapat dipengaruhi oleh dirinya sendiri. Sedangkan faktor eksternal bisa terjadi dari pengaruh pihak keluarga, metode dalam kegiatan belajar mengajar yang dipakai pengajar untuk kepada pelajar dan lingkungan disekitarnya.

Secara umum guru yang mengajar di MI Ibtidaul Falah belum menggunakan model inovatif dalam kegiatan belajar

mengajar yang dilakukan. Pengajar dalam kegiatan belajar mengajar bidang matematika dominan menggunakan model ceramah, teknik seperti itu menjadikan peran siswa tidak ada dan cenderung siswa pasif, tidak ada motivasi dan merasa bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Saat menjelaskan materi, guru belum nampak mengaitkan antara materi pelajaran dengan permasalahan nyata yang dihadapi siswa sehari-hari sehingga pelajar lebih mudah dalam menangkap materi ajaran tersebut. Dalam pembelajaran juga tidak terlihat menggunakan media yang menarik. Proses pembelajaran yang berlangsung satu arah tanpa media tersebut mengakibatkan siswa kurang aktif, interaktif, dan antusias sehingga suasana pembelajaran kurang kondusif.¹⁰

Sejalan dengan paparan di atas, metode pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* belum dipakai di MI Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, metode *Giving Question And Getting Answer* merupakan metode pendukung dalam pengembangan metode pembelajaran kooperatif. Sehingga dengan adanya metode tersebut akan mampu membantu guru yang semula menggunakan metode ceramah saja. Dalam menggunakan metode ini, guru menginstruksikan siswa untuk bertanya apa yang mereka belum pahami dan atau menjawab pertanyaan.

Hasil wawancara dengan seorang guru matematika dapat disimpulkan sebagai berikut. Meskipun nilai matematika sebagian para siswa sudah mampu meraih nilai yang diharapkan akan tetapi, masih ada sebagian siswa yang memiliki nilai kurang dari maksimal. Selain itu dalam menerima pelajaran matematika sebagian para siswa masih mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Hal yang demikian tentu akan membawa pengaruh pada waktu proses belajar. Sehingga hasil belajar yang diraih akan mengalami kesulitan yang mampu mengganggu proses kegiatan belajar. Dengan penggunaan teknik atau metode *Giving Question And Getting Answer* diharapkan hasil belajar dari keseluruhan pelajar terus meningkat lebih membaik.

Berdasarkan hasil observasi dan kajian literasi yang dilakukan masih terdapat kesenjangan teori dan kenyataan, atas hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul “Efektifitas Metode *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pokok Menghitung Luas Bangun Datar di MI

¹⁰ Hasil Observasi di MI NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus, Sabtu Tanggal 11 November 2017 Pukul 09.15.

NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Rumusan Masalah

Atas permasalahan yang terjadi sebagaimana diterangkan diatas, maka rumusan masalah yang diambil oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi pencapaian hasil belajar peserta didik pada disiplin ilmu matematika materi pokok perhitungan luas bangun datar sebelum menerapkan metode *giving question and getting answer* di MI NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus?
2. Seberapa tinggi pencapaian hasil belajar siswa pada disiplin ilmu matematika materi pokok perhitungan luas bangun datar sesudah menerapkan metode *giving question and getting answer* di MI NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan hasil belajar ilmu matematika sebelum dan sesudah menerapkan metode *giving question and getting answer* di MI NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu :

1. Mengerti secara jelas hasil proses pembelajaran ilmu matematika materi luas bangun datar dengan sebelum menerapkan metode *giving question and getting answer* di MI NU Ibtidaul Falah Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.
2. Mengerti secara jelas hasil proses pembelajaran ilmu matematika materi luas bangun datar sesudah menerapkan metode *giving question and getting answer* di MI NU Ibtidaul Falah Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.
3. Mengerti perbedaan hasil belajar siswa bidang matematika materi perhitungan luas bangun datar sebelum dan sesudah menerapkan metode *giving question and getting answer* di MI NU Ibtidaul Falah Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan hasilnya dapat memberi manfaat secara praktis dan juga akademik, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis :

Sebagai pembenaran bahwa metode *giving question and getting answer* mampu memaksimalkan hasil belajar siswa ilmu matematika pada perhitungan luas bangun datar.

2. Manfaat Secara Praktis :

a. Bagi Madrasah

Bisa dipakai sebagai metode pembandingan dari metode yang telah dipakai sebelumnya di madrasah tempat dilakukannya penelitian, mengenai efektifitas metode *giving question and getting answer* hasil belajar pada bidang matematika.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian dari metode belajar yang diteliti ini semoga dapat dijadikan sebagai rujukan atau pembandingan oleh pengajar dalam merencanakan studi pembelajaran pada bidang matematika pada tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Dengan pencapaian pembelajaran yang efektif dan optimal.

c. Bagi Peserta Didik

Bagi pelajar penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi metode belajar mengajar yang mudah dan cepat. Yang mana nantinya dapat memberikan masukan kepada pengajar untuk memberikan metode yang tepat jika model pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah.

E. Sistematika Penulisan

Dalam memahami lebih jelas tentang penelitian ini, maka laporan skripsi ini disusun menjadi beberapa bagian dengan pengurutan penulisan sebagaimana berikut:

Bagian awal berisi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bagian utama berisi beberapa bab, diantaranya:

BAB I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

- BAB II : Landasan Teori membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian. Adapun subbabnya terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.
- BAB III : Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan yang digunakan peneliti, populasi dan sampel, identifikasi variable, definisi operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian berupa gambaran obyek penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan.
- BAB V : Penutup, berisi simpulan dan saran-saran. Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

